

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

|     |   |
|-----|---|
| iii | <b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>     |
| v   | <b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b> |
| vii | <b>DAFTAR ISI</b>                       |

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

|           |  |
|-----------|--|
| <b>1</b>  | PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM<br><b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b> |
| <b>29</b> | REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA<br><b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>   |

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

|           |  |
|-----------|--|
| <b>47</b> | PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL<br><b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>                   |
| <b>55</b> | PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK)<br><b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b> |

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

## ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL “BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI” KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)

**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

vnaii@yahoo.com

### Abstrak

Dalam karya sastra selalu mempunyai unsur intrinsik, salah satu unsur yang penting dalam unsur intrinsik adalah tokoh dan penokohan. Penokohan dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu cara pengarang memperkenalkan dan menggambarkan sifat juga watak dari sebuah tokoh. Penokohan selain dapat menggambarkan tokoh cerita, baik dalam lahir maupun batin dapat juga menggambarkan alur cerita yang menarik seperti pada novel “*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*” karya Asma Nadia yang diubah ke dalam film. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan menyimpulkan perubahan penokohan tokoh utama novel “*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*” yang dialihwahanakan ke dalam film. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif yang membandingkan antara novel dan film atau lebih dari satu variabel tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “*Bunda, Cinta Dua Kodi*” karya Asma Nadia dan film “*Bunda, Cinta Dua Kodi*” karya Ali Eunoia dan Bobby Prasetyo. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi. Penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi dari dimensi fisiologis ada beberapa yang mengalaminya seperti dalam novel Farid digambarkan kece dan tidak menarik tetapi dalam film Farid mempunyai wajah yang tampan dan menarik, Tika digambarkan mempunyai rambut pendek, dalam film ia digambarkan mempunyai rambut panjang, dimensi psikologis Farid sangat bijaksana, tetapi dalam film terjadi pengurangan yaitu Farid sedikit emosional, Tika dalam novel sangat patuh, tetapi dalam film Tika mengalami perubahan variasi yaitu sering membantah perintah suaminya.

**Kata kunci:** alih wahana, penokohan, novel, film.

### PENDAHULUAN

Fenomena alih wahana belakangan ini sering dilakukan oleh seniman-seniman yang kreatif, misalnya yang sering kita dengar adalah dari novel ke film. Alih wahana merupakan perubahan karya sastra dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Suatu karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan tapi juga dapat dialihwahanakan. (Damono, 2005, hlm. 95). Alih wahana juga dapat disebut ekranisasi (Eneste, 1991). Dengan adanya alih wahana dari novel ke film maka tidak akan

---

luput menimbulkan berbagai macam perubahan, yaitu penambahan atau pengurangan adegan juga perubahan variasi yang semua tergantung pada kepentingan film. Menurut (Eneste dalam Adita Widara, 2018, hlm. 13) bahwa seorang sutradara mempunyai suatu alasan untuk melakukan penambahan dalam filmnya, karena dalam film unsur penambahan itu sangat penting dari sudut pandang kreatornya.

Perubahan yang mendasar pada karya sastra seperti dari novel ke film adalah perbedaan yang ada pada media. Media yang digunakan dalam penyampaian isi cerita dan pengembangan imajinasi. Dalam novel biasanya penyampaiannya melalui bahasa yang lugas, dengan bahasa yang lugas pengarang dan pembaca bebas berimajinasi dan tidak ada batasnya. Berbeda dengan film yang menggunakan audio visual, sehingga imajinasi penonton terbatas untuk menginterpretasikan sesuatu. Menurut Damono (2012, hlm. 105-106) satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam alih wahana atau ekranisasi adalah bahwa saat kita membandingkan seperti karya sastra novel yang dialihwahanakan ke film, kita pasti akan sampai pada kesimpulan bahwa keduanya pasti berbeda karena bagaimanapun keduanya merupakan produk budaya yang berbeda. Banyak peristiwa dalam novel yang tidak ditayangkan pada filmnya begitu juga sebaliknya peristiwa yang tidak ada dalam novel tetapi dalam filmnya ada. ini semua tidak terlepas dari andil sutradara yang mengambil alih pemilik cerita. Sehingga tidak heran jika antara novel dan filmnya banyak perbedaan.

Perbedaan dari novel dan film tidak akan mampu dengan sempurna menerjemahkan semua unsur kebahasaan yang ada dalam karya sastra, dengan keterbatasan durasi waktu yang dimilikinya tidak heran jika di dalam film banyak terjadi pemotongan adegan-adegan dari novelnya. Bagaimanapun sebuah karya sastra yang dialihwahanakan segala perubahan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak akan mengurangi esensi karya sastra tersebut atau tidak akan hilang amanat dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada penikmat film. Seperti pada novel "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" karya Asma Nadia yang dialihwahanakan ke film "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*". Novel tersebut diangkat dari kisah nyata yang dijadikan novel oleh Asma Nadia.

Novel "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" mengisahkan tentang perjuangan seorang wanita sekaligus Ibu yang bernama Kartika, dia berjuang menyelamatkan kehidupan keluarga dan rumah tangganya demi sebuah harapan, impian dan cintanya kepada suaminya yang bernama Farid. Tika mengumpulkan keberanian untuk memulai sebuah bisnis baju muslim anak yang sama sekali belum dipahaminya. Jatuh bangun untuk membangunnya demi meraih impian, berdasarkan kisah nyata yang ditulis Asma Nadia ini, novel ini banyak mengangggjat persoalan yang riil keluarga Indonesia, dari kesenjangan ekonomi, komunikasi pasangan dan pembagian peran dalam rumah tangga. Dalam merintis bisnisnya yang jatuh bangun, Tika juga harus menerima kenyataan pahit bahwa suaminya Farid tidak lagi bekerja atau harus menjadi pengangguran serta harus menerima bahwa Farid akan menikah lagi dengan wanita pilihan ibunya karena sang ibu meminta untuk yang terakhir kalinya. Sehingga Tika

---

harus berjuang dan mempertahankan kelangsungan hidup keluarga dan mengembalikan cinta keluarga kepadanya. Kata dua kodi yang menjadi judul tersebut mempunyai arti yang sangat dalam, bahwa penggalan cerita tersebut setiap harinya Tika memiliki modal untuk bisnis bajunya sebanyak dua kodi. Dengan adanya kisah seperti itu, membuat anak-anak menjadi lebih sayang kepada orang tua, khususnya kepada Bunda. Perjalanan tersebut sangat menarik, sehingga membuat pembaca menikmati setiap tokohnya yaitu Tika dan Farid.

Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami suatu peristiwa. Sebuah cerita bergantung pada keahlian pengarang menghidupkan tokoh-tokohnya. Jika tokohnya tidak mempunyai kekuatan, maka lemahlah seluruh ceritanya. Tanpa tokoh yang kuat tidak mungkin adanya sebuah cerita yang menarik. Unsur tokoh dan penokohan merupakan hal yang sangat penting dalam karya sastra. Sebuah tokoh dalam cerita memegang peranan penting untuk mengarahkan cerita. Dalam sebuah drama atau film, seorang tokoh tidak hanya digambarkan dengan karakter yang ia punya saja, tetapi kita juga bisa mengenal lebih dalam karakter seorang tokoh berdasarkan tutur kata dan gaya bahasanya (Nurgiantoro, 2013, hlm. 201). Tokoh tidak akan terlepas dari penokohan. Kekuatan dalam menghidupkan tokoh di novel maupun di film, terdapat perbedaan yang membuat para penikmat karya sastra ini mempunyai batasan dalam menginterpretasikannya, ketika membaca novel para pembaca akan merasa luas dan berimajinasi lebih terhadap tokoh, tetapi jika disuguhi ke dalam film, maka penonton akan mempunyai batasan terhadap tokohnya karena adanya karakter yang terlihat. Ketika novel ini di alih wahanakan ke dalam bentuk film dan mengalami perubahan, hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji.

Kajian novel ke film sudah ada sejak tahun 1951 yaitu sutradara Huyung memfilmkan sebuah drama yang berjudul *Antara Bumi dan Langit* karya Armijn Pane (Eneste, 1991, hlm. 9). Akhir tahun lalu yang sedang hangat di Indonesia yaitu film *Ayat-ayat Cinta* diangkat dari novel karya Habiburrahman El-Shirazi, kemudian film *Laskar Pelangi* yang digarap oleh Riri Riza dan Mira Lesmana, film *Dilan 1990* oleh Fajar Bustomi. Novel-novel *best seller* dari Asma Nadia pun sudah banyak yang difilmkan misalnya *Surga Yang Tak Dirindukan 1*, *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, *Emak Ingin Naik Haji*, *Jilbab Traveler*, dan *Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*. Hingga saat ini, masyarakat Indonesia benar-benar merasakan kebangkitan perfilman Indonesia melalui novel tidak ada hentinya diproduksi dan ditayangkan.

Dengan banyaknya alih wahana dari novel ke film, penelitian mengenai alih wahana juga tentunya sudah dilakukan sejak dahulu, misalnya yang berjudul *Alih Wahana Novel Supernova Karya Dewi Lestari Menjadi Film Supernova Karya Rizal Mantovani Kajian Model Pamusuk Eneste* oleh Rara Rezky tahun 2017, *Makna Perubahan Fakta Cerita pada Filmisasi Cerpen Jendela Rara* oleh Eka Budhi Pramesthi tahun 2015, *Reaktualisasi "Catatan Blog Dwitasari" Ke Dalam Film Cerita Cinta Tapi Beda: Kajian Sastra Bandingan* oleh Akbar Aria Bramantya tahun 2015. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelum-

---

nya, penulis akan melakukan analisis dengan judul "*Analisis Penokohan Tokoh Utama Novel Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia ke Film*" (Kajian Alih Wahana). Dalam penelitian ini akan menemukan perubahan-perubahan yang terjadi dalam novel dan filmnya. Setelah menemukan perubahan-perubahan tersebut, apakah ada persamaan dan perbedaan penokohan Tika dan Farid antara novel dan film? Apakah penggambaran tokoh Tika dan Farid akan mengalami proses visualisasi yang baik dan tidak mengubah tujuan awal penciptaan novel? Dengan pertanyaan tersebut, peneliti akan menemukan jawabannya sehingga hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yang membandingkan antara novel dan film atau suatu variabel yang lebih dari dua variabel. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif ini karena peneliti hendak mendeskripsikan, membandingkan, dan menyimpulkan perubahan penokohan tokoh utama novel "*Bunda, Cinta Dua Kodi*" setelah dialihwahanakan ke dalam film "*Bunda, Cinta Dua Kodi*".

Sumber data merupakan sampel teoritis atau data yang diperoleh (Sugiyono, 2014, hlm. 50). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "*Bunda, Cinta Dua Kodi*" karya Asma Nadia diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House, Depok, tahun 2017 dengan tebal sebanyak 378 halaman dan film "*Bunda, Cinta Dua Kodi*" karya Ali Eunoia dan Bobby Prasetyo diproduksi oleh *Inspira Pictures*. Sedangkan yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014, hlm. 59). Peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadaan atau tindakan dan mengambil keputusan dalam usaha pengumpulan data. Peneliti juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi teknik dokumen naskah yaitu naskah novel dan film, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan teori penokohan tokoh utama dan teori alih wahana atau ekranisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari analisis penokohan film dan novel yang telah dilakukan, maka penokohan tokoh Farid dan Kartika dapat dibandingkan dan dirumuskan ke dalam beberapa dimensional pada tabel di bawah ini.

## Dimensi Tokoh dan Penokohan

|                           | Tokoh Farid dalam Novel   | Tokoh Farid dalam Film   | Tokoh Kartika dalam Novel   | Tokoh Kartika dalam Film   |
|---------------------------|---|--|---|--|
| <b>Dimensi Fisiologis</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitam</li> <li>2. Kucel</li> <li>3. wajah biasa saja</li> <li>4. Tidak Merokok</li> <li>5. Penampilan biasa</li> <li>6. Tidak wangi</li> <li>7. Tidak berbicara logat Minang</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinggi</li> <li>2. Tampan</li> <li>3. Hitam manis</li> <li>4. Tidak Merokok</li> <li>5. Penampilan biasa saja</li> <li>6. Hidung Mancung</li> <li>7. Rambut tipis</li> <li>8. Tidak terlihat logat Minang ketika berbicara</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berwajah cerah</li> <li>2. Kerempeng/kurus</li> <li>3. Rambut sebau</li> <li>4. Cantik</li> <li>5. Kulitnya halus</li> <li>6. Mata yang indah</li> <li>7. Wajahnya bulat telur</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berwajah cerah</li> <li>2. Bola mata bulat dan indah dilihat</li> <li>3. Kerempeng/kurus</li> <li>4. Cantik</li> <li>5. Putih</li> <li>6. Rambut Panjang</li> <li>7. Modis</li> <li>8. Wajahnya bulat telur</li> <li>9. Giginya rapih</li> </ol>   |
| <b>Dimensi Sosiologis</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Minang</li> <li>2. Pecinta Alam</li> <li>3. Geolog</li> <li>4. Agama Islam</li> <li>5. Penyuka Buku dan Film.</li> <li>6. Penyuka Musik Dangdut</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Minang</li> <li>2. Pecinta Alam</li> <li>3. Geolog</li> <li>4. Agama Islam</li> <li>5. Patuh Kepada Ibunya</li> <li>6. Penyuka buku</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Jawa Sunda</li> <li>2. Agama Islam</li> <li>3. Lahir di Sunda, Bapak Sunda Ibu Jawa</li> <li>4. Suka menjahit</li> <li>5. Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>6. banyak ide untuk menjadi wanita pebisnis</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Jawa Sunda</li> <li>2. Agama Islam</li> <li>3. Lahir di Sunda, Bapak Sunda</li> <li>4. Ibu Jawa</li> <li>5. 4.Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>6. Banyak ide untuk menjadi wanita pebisnis</li> <li>7. Suka menjahit</li> </ol>  |
| <b>Dimensi Psikologis</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pintar</li> <li>2. Bijaksana</li> <li>3. Cuek</li> <li>4. Romanis</li> <li>5. Setia</li> <li>6. Tenang</li> <li>7. Teguh pendirian</li> <li>8. Suka musik dangdut.</li> <li>9. Kritis</li> <li>10. Banyak ide</li> <li>11. Mandiri</li> <li>12. Tidak suka merokok</li> <li>13. Tidak mudah tersinggung</li> <li>14. Menghargai orang lain</li> <li>15. Rasa ingin tahu yang tinggi</li> <li>16. Sabar</li> <li>17. Selalu bersyukur</li> <li>18. Sayang ibunya</li> <li>19. Tegar</li> <li>20. Pengertian</li> <li>21. Tegas</li> <li>22. Sederhana</li> <li>23. Humoris</li> <li>24. Egois</li> <li>25. Puitis</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pintar</li> <li>2. Setia</li> <li>3. Tenang</li> <li>4. Teguh pendirian</li> <li>5. Suka musik dangdut</li> <li>6. Sabar</li> <li>7. Menghargai perbedaan budaya.</li> <li>8. Pemberani</li> <li>9. Tidak merokok</li> <li>10. Ayah yang baik</li> <li>11. Keras Kepala</li> <li>12. Banyak Mengalah</li> <li>13. Sederhana</li> <li>14. Romantis</li> <li>15. Banyak ide</li> <li>16. Selalu bersyukur</li> <li>17. Mempunyai sifat kebabakan</li> <li>18. Tegas</li> <li>19. Sayang Ibunya</li> <li>20. Gigih</li> <li>21. Humoris</li> <li>22. Pengertian</li> <li>23. Nurut</li> <li>24. Tegar</li> <li>25. Egois</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pintar</li> <li>2. Nekat</li> <li>3. Suka menjahit</li> <li>4. Gigih</li> <li>5. Keras Kepala</li> <li>6. Suka berjuang keras</li> <li>7. Teguh pendirian</li> <li>8. Pebisnis</li> <li>9. Mandiri</li> <li>10. Tegas</li> <li>11. Cemburu</li> <li>12. Pengertian</li> <li>13. Menghargai perbedaan budaya</li> <li>14. Membayangkan sosok lelaki sempurna</li> <li>15. Tegar</li> <li>16. mempunyai cita-cita kuliah di luar negeri</li> <li>17. kerja keras</li> <li>18. Suka tantangan</li> <li>19. tidak suka pekerjaan seperti PNS</li> <li>20. kreatif</li> <li>21. Memakai <i>make up</i> tipis</li> <li>22. Nurut kepada Farid</li> <li>23. Sopan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pintar</li> <li>2. Nekat</li> <li>3. Suka menjahit</li> <li>4. Gigih</li> <li>5. Keras Kepala</li> <li>6. Suka berjuang keras</li> <li>7. Teguh pendirian</li> <li>8. Pebisnis</li> <li>9. Mandiri</li> <li>10. Tegas</li> <li>11. Cemburu</li> <li>12. Pengertian</li> <li>13. Menghargai perbedaan budaya</li> <li>14. 15.Membayangkan n sosok lelaki sempurna</li> <li>15. 16.Tegar</li> <li>16. Mempunyai cita-cita kuliah di luar negeri</li> <li>17. Kerja keras</li> <li>18. Pamarah</li> <li>19. Suka tantangan</li> <li>20. kreatif</li> <li>21. Disiplin</li> <li>22. Sederhana</li> <li>23. Suka mencoba hal yang baru</li> <li>24. Tidak kenal lelah</li> <li>25. Selalu mencoba jika gagal</li> </ol> |

Setelah menganalisis novel dan film yang berjudul "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" ada beberapa perubahan yang terjadi pada setiap tokohnya, perubahan yang telah di alih wahanakan ke dalam film menurut Eneste (1991, hlm. 61-66) meliputi penambahan, pengurangan dan perubahan variasi. Sebagai berikut.

---

---

## Penambahan

Terdapat penambahan penokohan dalam film "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" yaitu dari dimensi fisiologis. Di mana penggambaran tokoh Farid dalam film hampir sesuai dengan apa yang digambarkan pada novel. Namun ada hal yang tidak sesuai dan awal cerita yang diceritakan di novel dan film tidak mirip sama sekali, dalam film Farid bertemu dengan Tika di sebuah kereta, sedangkan dalam novelnya Farid bertemu dengan Kartika di kampus, karena mereka satu kampus. Adapun perbedaan yang menggambarkan tokoh Farid bahwa Farid digambarkan kucel pada novel, padahal dalam film Farid tidak terlihat kucel, melainkan terlihat tampan. mengapa dalam novel sosok pintar, cuek harus terlihat kucel? Terlihat waktu Farid berbicara dalam film tidak ada logat Minangnya, Farid tidak memunculkan ke khasan orang Minang ketika berbicara.

Dimensi psikologis yang mengalami penambahan adalah sosok Farid yang terlihat pemberani dan menyukai musik dangdut. Farid tidak gentar ketika keluarganya sedang berada di titik yang paling rendah, Farid tetap berani mengambil segala resiko dengan menjalani bisnisnya dengan Tika. Dalam novel juga dijelaskan bahwa Farid menyukai musik dangdut, sedangkan dalam filmnya Farid tidak menggambarkan secara gambling bahwa dia menyukai musik dangdut. Hal tersebut menjadi sangat menarik. Sehingga penonton semakin tegang ketika posisi keluarga Farid tidak dalam keadaan baik-baik saja dan konflik yang ada dalam film dan novel tersebut semakin kuat. Dimensi sosiologis sedikit ada penambahan pada sosok Farid yaitu dalam novel beliau menyukai menonton film, tetapi dalam film tidak disebutkan bahwa Farid menyukainya.

Tokoh Tika mengalami penambahan pada dimensi fisiologis dan psikologis. Penambahan yang terjadi dalam film adalah tokoh Tika yang berambut panjang, sedangkan dalam novel rambut Tika hanya sebahu. Dalam dimensi psikologis tokoh Tika dinyatakan pemaarah dalam film karena ada adegan yang memarahi anak-anaknya di depan para orang tua murid sewaktu mengambil rapor, karena rapor yang diterima nilainya tidak bagus, sehingga Tika harus meluapkan amarahnya di depan banyak orang. Hal tersebut menjadi daya tarik sendiri ketika menonton. Emosi yang dikeluarkan sampai pada penonton. Sedangkan pada novelnya, Tika digambarkan dengan sosok yang sabar, tidak pernah memarahi anaknya di depan umum, bahkan Tika menyesali ketika anaknya tidak diperhatikan karena Tika sibuk dengan bisnis yang sedang berkembang. Tokoh Tika dalam dimensi sosiologis tidak ada penambahan yang signifikan.

## Penciutan

Penciutan yang terjadi pada film "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" adalah dimensi psikologis. Pada dimensi psikologis, tokoh Farid dijelaskan oleh pengarang adalah sebagai dewa bagi Tika, karena dalam cerita novel Farid selalu ada ketika Kartika jatuh bangun membangun bisnisnya, Farid menjadi lebih baik ketika ibunya sudah meninggal karena ibunyalah yang menentang pernikahan mereka, Farid sangat senang ketika ibunya merestui hubungannya dengan Tika, dalam film tidak ada adegan ibunya merestui pernikahan dengan Tika sampai akhir hayatnya. Banyak penciutan

---

yang terjadi dalam dimensi psikologis karena pengarang dapat bebas menggambarkan tokohnya dengan media bahasa, berbeda dengan film yang berbentuk audio visual. Pada media film tidak mungkin dapat merangkum semua karakter dan kejadian yang dialami dalam novel, semua yang digambarkan pada novel tidak ditumpahkan dalam film mengingat durasi film yang sangat terbatas, sedangkan novel memiliki waktu yang tidak terbatas dan dapat dibaca dalam jangka waktu yang lama. Namun dengan adanya penciptaan tetapi tidak menghilangkan tujuan dan maksud utama penciptaan tokoh-tokoh dan alur tersebut.

Penciptaan yang terjadi pada tokoh Tika adalah pada dimensi psikologis, namun tidak terlalu banyak hanya ada sedikit keegoisan yang dimiliki pada tokoh Tika, dalam film tokoh Tika sangat egois, tidak menuruti suaminya, suaminya sangat sabar menghadapi Tika yang berubah ketika sedang dalam keadaan ekonominya rendah. Tika dalam novel sangat menuruti suaminya, bahkan mempunyai rasa sopan yang lebih terhadap suaminya, tapi dalam film Tika pernah membangkang terhadap suaminya sehingga suaminya pergi meninggalkan rumah.

### **Perubahan Variasi**

Perubahan yang terjadi pada tokoh Farid adalah ketika Farid berpuitis dalam novel bahwa cintanya itu berupa cinta dua kodi, karena dengan cinta dua kodi akan menerbangkan ke dalam angan-angan yang diinginkannya, sedikit tapi pasti. Sedangkan dalam filmnya, dua kodi adalah keberanian Tika untuk memulai bisnis bajunya. Adanya perubahan ini menjadi daya tarik yang berbeda dengan film yang lain. Perubahan yang terjadi juga pada tokoh Tika, dalam novel tokoh Tika keluar dari pekerjaannya, tetapi dalam film Tika tetap bekerja sebagai karyawan dan tetap menjalani bisnisnya sehingga bisnis yang dijalani Tika sangat maju karena atasan Tika mempunyai suatu proyek yang sangat menguntungkan bisnis Tika.

Setelah menganalisis dan mengkaji alih wahana novel dan film "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" dapat terlihat persamaan dan perbedaan kedua karya tersebut. Persamaan yang terlihat adalah pada penggambaran tokoh Farid dan Tika. Farid yang digambarkan orang cerdas, keturunan Minang, ahli geolog, penyabar, pengertian. Tokoh Tika yang pintar, cantik, keturunan Jawa-Sunda, kerja keras, nekat, mandiri, selalu mencoba hal baru, banyak ide.

Visualisasi Farid dan Tika sudah sesuai. Namun tidak sepenuhnya, karena penggambaran tokoh Farid yang cuek, kucel dan penggambaran tokoh Tika yang memiliki sikap patuh terhadap suami. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dalam novel dan mungkin imajinasi pembacanya. Sehingga alur ceritanya pun berbeda dari awal mereka bertemu di kereta, tetapi dalam novel bertemu di kampus, sampai pada akhirnya Tika beralih bisnis membuat mukena *Barbie*, karena saingan dari Negara China sangat ketat memasuki perdagangan Indonesia, hal tersebut tidak membuat esensi cerita menjadi kurang menarik, namun membuat penonton mempunyai imajinasi tambahan dari novel dan film tersebut.

## SIMPULAN

Alih wahana pada novel menyebabkan adanya perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut berbentuk penambahan, pengurangan/penciutan, dan perubahan variasi cerita. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan yang terjadi pada media menyebabkan adanya perbedaan dan persamaan pada tokoh Farid dan Tika. Penokohan Farid dan Tika mengalami proses visualisasi yang baik namun tidak sepenuhnya sempurna. Sosok Farid yang kucel sangat disayangkan, karena seorang yang cerdas, pintar, bijaksana, dan tegar tidak selalu identik dengan kucel, tampilan dalam film tidak terlihat sama sekali kucel, bahkan Farid terlihat sangat tampan dan mempunyai kulit yang hitam manis. Sosok Tika yang egois dan pemarah tidak digambarkan dalam novel yang sabar dan patuh terhadap suami. Hal tersebut akan menjadi sedikit membuat kekecewaan pada penonton atau pengarang. Sulitnya memilih pemeran yang tepat untuk menggambarkan tokoh dalam cerita menjadi sebuah tantangan yang serius bagi sutradara. Oleh karena itu, sutradara harus sangat hati-hati dalam memilih pemeran untuk menggambarkan tokoh yang diangkat dari novel atau cerita lainnya.

Dari semua perubahan yang terjadi karena adanya proses pemindahan kata-kata ke dalam visual tidak mengubah tujuan awal cerita, yaitu perjuangan seorang Tika yang mempunyai keluarga tidak utuh karena ayah dan ibunya bercerai tetapi Tika mempunyai tekad yang kuat untuk memperbaiki hidupnya bersama Farid seorang laki-laki yang sangat dicintainya. Mereka membuat semua menjadi perjuangan yang tidak ada letihnya, kisah yang menjadi inspirasi bagi perempuan, novel tersebut juga menceritakan kisah nyata yang ditulis oleh Asma Nadia. Sehingga sangat dekat ceritanya dengan apa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menganalisis novel dan film "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" dapat memberikan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi dalam novel "*Bunda, Kisah Cinta Dua Kodi*" yang dialihwahanakan ke dalam Film disertai dengan berbagai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa;
- Damono, Sapardi. Djoko. (2012). *Alih Wahana*. Ciputat: Editum;
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah;
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press;
- Putra, Widara, A. (2018). *Hansel And Gretel: A Witch Hunter's Sebuah bentuk Ekranisasi Dongeng Hansel And Gretel*. Jurnal Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXVII. Hlm. 13;
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007